

**PENGARUH KEMAMPUAN ILMU TAJWID TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BACA TULIS
QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
MTs PPTI TAMO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NUR FAHIRA

NIM: 10156121023

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Ilmu Tajwid Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Baca Tulis Qur’an Peserta Didik Kelas VIII di MTs. PPTI Tamo” yang disusun oleh **Nur Fahira NIM 10156121023**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 27 Agustus 2025, bertepatan dengan 3 Rabi’ul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 September 2025

4 Rabi’ul Akhir 1447 H,

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd	()
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Munaqisy II	: Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I	()
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	()

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Fahira, NIM: 10156121023**, Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul "Pengaruh kemampuan ilmu tajwid terhadap hasil belajar BTQ peserta didik kelas VIII di MTs PPTI Tamo " memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 25 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Dalip, S.Ag., M.
Nip 197506212007101002


Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A
Nip 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR FAHIRA
NIM : 10156121023
Tempat, Tanggal Lahir : Galung Lombok, 29 Agustus 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Galung Lombok, Kec tinambung, Kabupaten
Polewali Mandar
Judul : Pengaruh Kemampuan Ilmu Tajwid Terhadap
Hasil Belajar Mata Pelajaran Baca Tulis Al-
Qur'an Peserta didik Kelas VIII Di MTs PPTI
Tamo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Majene, 23 Agustus 2025

Penyusun

Nur Fahira

10156121023

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Ilmu Tajwid Terhadap Hasil Belajar BTQ Peserta Didik di MTs PPTI TAMO”. Yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana dapat di selesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Teriring kepada keluarga, Sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. Allahumma Shalli ala saiyyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.

Penyusun skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, cinta pertama dan panutan yaitu bapak Muh salim dan pintu surga penulis Ibunda Hasmina. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta doa tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon ridho dari Sang Maha Pencipta agar setiap langkah anaknya selalu diridhoi dalam segala hal.

Ucapan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis juga patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

3. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan selaku penguji pertama dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan dan saran yang diberikannya.
4. Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.i. selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis.
6. Burhanuddin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji kedua dalam penyusunan skripsi penelitian atas bimbingan dan saran yang diberikannya.
7. Seluruh Dosen-Dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
8. Seluruh Staf STAIN Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas *Wi-fi* yang memudahkan dalam mengakses referensi dan internet.
9. Kepala sekolah MTs PPTI Tamo, Ibu Satriah S, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bapak Muh. Kasim, S. Ag. yang membantu dan meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian yang dilakukan penulis.
11. Seluruh teman-teman TP 1 Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah memberikan support dan berbagi pengalaman suka dan duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

12. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu husnul khatimah, Nur intan sari, Indah wahyu ningsi, yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati
13. Terakhir, Terima kasih kepada diriku sendiri, yang telah berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meski lelah, tetap melangkah meski ragu, dan terus berusaha meski seringkali ingin berhenti. Terima kasih sudah bertahan melalui malam-malam panjang, air mata yang jatuh diam-diam, serta rasa takut yang kadang menyelimuti. Aku bangga pada diriku, yang berani memulai, berani gagal, dan berani mencoba lagi. Perjalanan ini bukan hal mudah, tetapi berkat kesabaran dan keyakinan, akhirnya semua bisa dilewati. Semoga setiap usaha yang telah dicurahkan menjadi bekal berharga untuk melangkah ke tahap berikutnya. Diriku, terima kasih telah mengajarkan arti sabar, kuat, dan percaya bahwa Allah selalu menyiapkan jalan terbaik bagi hamba-Nya. Teruslah melangkah, karena perjalanan ini belum berakhir.
14. Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT. Membalas kebaikan yang mereka berikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Polewali Mandar, 16 April, 2025

Nur Fahira

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis Penelitian	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan Dan Kegunaan	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Ilmu Tajwid	11
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18
C. Kemampuan Menulis Al-Quran	25
D. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Validitas dan Realibitas	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Hasil Penelitian.....	40

B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta didik	31
Tabel 3.2 Pedoman penilaian kemampuan ilmu tajwid	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen	34
Tabel 3.4 Uji Validitas instrumen	35
Tabel 3.5 Reliability	36
Tabel 3.6 Interval Nilai	38
Tabel 4.1 Descriptive Statistics	41
Tabel 4.2 Nilai tes praktik kemampuan ilmu tajwid peserta didik	42
Tabel 4.3 Nilai hasil belajar	45
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi nilai presentase hasil belajar BTQ	47
Tabel 4.5 Hasil analisis deskriptif hasil belajar Variabe Y	47
Tabel 4.6 Uji Normalitas	48
Tabel 4.7 One sample test	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	50

ABSTRAK

Nama : Nur Fahira
NIM : 10156121023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kemampuan Ilmu Tajwid terhadap Hasil Belajar BTQ peserta didik kelas VIII di MTs PPTI Tamo

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan ilmu tajwid peserta didik kelas VIII MTs PPTI Tamo serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya penguasaan ilmu tajwid sebagai dasar membaca Al-Qur'an dengan benar, namun dalam praktiknya sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 18 peserta didik yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes praktik membaca Al-Qur'an yang mencakup penilaian Pengucapan bacaan Al-quran peserta didik mulai dari Al-Jauf, Al-Haq, Al-Lisan, Asy-Syafatain, dan Al-Khaysum, kemudian diperkuat dengan dokumentasi nilai rapor BTQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ilmu tajwid peserta didik berada pada kategori yang cukup baik. Dari hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai P-value $0,451 > 0,005$. Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kemampuan ilmu tajwid terhadap hasil belajar baca tulis al-qur'an peserta didik kelas VIII di MTs PPTI Tamo.

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Hasil Belajar, Baca Tulis Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat muslim. Yang berisi kumpulan wahyu dan dikenal dengan nama Al-Qur'an, yang dalam banyak ayatnya berarti bacaan. Sesuai dengan maknanya, kitab ini memang harus dibaca agar pesan dan ajarannya dapat dipahami, diterapkan, diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penamaan tersebut, Allah secara tidak langsung memerintahkan umat islam untuk membaca Al-Qur'an, karena hanya melalui pembacaan itulah mereka dapat mengetahui petunjuk dan tuntunan ilahi yang harus diikuti dalam hidup mereka. Tanpa membaca Al-Qur'an, umat islam tidak akan bisa memahami ajaran Allah dengan benar dan tepat.¹ Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana komunikasi antara umat manusia dan Allah, yang tercermin melalui akidah, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk ibadah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui muamalah.²

Terdapat berbagai pendapat dikalangan para ulama mengenai definisi Al-Qur'an, menurut Al-shabuni Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang tidak adaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW suatu firman dari Allah SWT yang tidak adaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, melalui perantaraan malaikat jibril. Sedangkan menurut Syekh beik yang dikutip oleh Syaiful Arif, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk

¹M.Bambang Edi Peserta didiknto, Siska Nurwahida, *Keterampilan Membaca Al-Qur-an*, (Cet.I; Jombang; Ainun Media, 2022) h.7-8

²Sugiyono, S. Sruktur Lisan Arab: *Memahami Pengertian Al-Qur'an sebagai Lisan 'Arabiy*. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 18, No. 2, 2022, h. 159-167

dipahami dan disampaikan kepada umat secara mutawatir, yang tertulis. Dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surah An-nas.³

Dalam sistem pendidikan, terdapat mata pelajaran Baca tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an melibatkan berbagai aturan yang telah ditentukan, seperti makhorajul huruf, aturan panjang pendek bacaan, kaidah tajwid, serta gorib, untuk menghindari perubahan makna. Baca Tulis Qur'an merupakan pendidikan yang mengajarkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada peserta didik secara umum. Tujuan dari Baca Tulis Qur'an adalah untuk aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorajul huruf, panjang, pendek, kaidah tajwid dan gorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Baca Tulis Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik secara umum, tujuan dari Baca Tulis Qur'an untuk membentuk generasi Qur'ani, yang berkomitmen menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dua kemampuan yang saling terkait, yaitu kemampuan membaca dan menulis dengan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an. Kedua kemampuan ini sangat berhubungan erat, karena kemampuan menulis merupakan dasar untuk membaca dengan baik, begitu juga sebaliknya, kemampuan membaca adalah dasar untuk menulis dengan baik. Ini menunjukkan bahwa seseorang dapat membaca dengan baik jika ia sudah mengenal tulisan dengan baik, dan seseorang dapat menulis dengan benar jika ia mampu membaca dengan benar.

Membaca al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia, karena setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan pahala yang besar. Selain itu,

³Syaiful Arief *Ulumul Qur'an untuk pemula*, (Cet. I, Jakarta Selatan: Institut Ptk Jakarta, 2022) h.2

⁴Anis Rofi Hidayah, dkk, *Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri*, (Fajar jurnal pendidikan Islam, Vol. 2, No.1, 2022) h. 113.

terdapat berbagai ilmu yang dapat membantu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, dan salah satunya adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid memberikan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan aturan yang tepat, sehingga bacaan menjadi benar dan sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk memiliki pedoman belajar yang jelas dan terstruktur agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu pedoman utama yang wajib dipelajari adalah ilmu tajwid, yang akan membantu setiap muslim membaca Al-Qur'an dengan benar dan penuh keberkahan.⁵

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah salah satu komponen fundamental dalam pendidikan agama Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi peserta didik dalam membaca, menulis, serta memahami isi kandungan Al-Qur'an secara akurat dan sesuai kaidah. Keberhasilan proses pembelajaran BTQ sangat bergantung pada penguasaan ilmu tajwid sebagai landasan utama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Ketika peserta didik memiliki pemahaman tajwid yang baik, maka kemampuan mereka dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan meningkat secara signifikan. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar dalam BTQ pun akan lebih optimal karena peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar menurut ilmu tajwid. Sebaliknya, jika pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid masih lemah, maka pencapaian pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) cenderung tidak optimal. Kurangnya penguasaan tajwid dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, yang berakibat pada penurunan kefasihan, penyimpangan makna, serta ketidakakuratan

⁵ Lailatus Sholikhah, *Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca al-qur'an peserta didik kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang tahun pelajaran 2018/2019 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019, h. 4.

dalam pelafalan ayat-ayat suci.⁶ Dengan demikian, penguasaan dan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu tajwid merupakan komponen esensial yang berperan signifikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan tidak dapat diabaikan dalam prosesnya.⁷

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuannya adalah untuk menjaga agar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an tetap tepar, menghindari kesalahan dalam pengucapannya. Dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan kemampuan khusus yang salah satunya mencakup penguasaan ilmu tajwid sebagai indikator utama dalam memastikan kelancaran dan keakuratan bacaan.⁸

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam (QS. Fatir : 35 ayat 29) dijelaskan bahwa:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجْرَةً لَّان تَبُورَ

Terjemahan kemenag:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”.

Terjemahan Mandar:

“*Sitongangna to samata mattale' (membaca) kitta'na Puang Allah Taala anna makke'deang sambayang anna mappasulakkang sambareang pole di dalle' iya iyami' mambei lao ise'iya na buniang anna(iyade') iya ma'nyata, ise'iya di'o marrannuangi pa'danggangan iya andiang rugu'*”⁹

⁶Nasution, Jamaluddin. *Pengaruh Kemampuan Tajwid terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2020, h. 112

⁷Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 45

⁸Alfiya Kusumawati, dkk *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang*, Ihsan Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, No. 3, 2024, h. 66.

⁹Muh. Idham Kholid Bodi, *Koro'ang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar Balitbang Makassar, 2019), h. 788.

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwasannya ketika seorang hamba benar-benar melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang didapatkannya baik secara terang-terangan maupun tidak maka ia tidak akan mendapatkan kerugian dalam setiap urusannya. Oleh karena itu kita sebagai seorang hamba hendaklah senantiasa menggantungkan segalanya hanya kepada Allah.

Dapat disimpulkan bahwa mempelajari Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, memahami isinya, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, merupakan hal yang sangat penting. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik di MTs PPTI Tamo yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang kemungkinan besar berdampak pada hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan menunjukkan bahwa sebagian dari peserta didik dalam menulis dan membaca Al-Qur'an . Kemampuan peserta didik dalam menulis itu masih sangat kurang. Hanya sebagian dari peserta didik yang sudah fasih dalam membaca A-Qur'an tetapi belum mengetahui hukum bacaan tajwid, peserta didik paham secara praktik. Beliau melanjutkan bahwa dalam melatih kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik beliau melakukan metode pengajaran yaitu memeberikan teori dan contoh pada setiap ayat Al-Qur'an tentang hukum tajwid dari ayat tersebut.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dengan benar, sangat penting bagi kita untuk belajar terlebih dahulu kepada guru atau individu yang sudah mahir dalam membaca Al-Qu'an sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam pembelajaran dengan seorang guru tradisional, langkah pertama yang dilakukan adalah mengenalkan kita pada huruf-huruf hijaiyah, yang meliputi nama, bentuk, serta tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an. Setelah itu, guru akan melafalkan huruf-huruf yang membentuk ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, dan para

peserta didik akan diminta untuk menirukan bacaan tersebut dengan penuh perhatian dan penghyatan, agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan seperti ini dilakukan secara berulang-ulang terus-menerus hingga peserta didik dapat mengenali serta melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar. Melalui latihan yang konsisten dan bimbingan yang teliti dari guru, akhirnya bebarapa peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kemampuan Ilmu tajwid terhadap Hasil Belajar BTQ Peserta Didik di MTs PPTI TAMO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan Ilmu tajwid peserta didik di MTs PPTI Tamo ?
2. Bagaimana Pengaruh kemampuan Ilmu tajwid terhadap hasil belajar BTQ yang ditunjukkan oleh peserta di MTs PPTI Tamo ?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. hipotesis didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada data empiris yang dikumpulkan melalui penelitian.¹⁰ Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan ilmu tajwid terhadap hasil belajar BTQ peserta didik di MTs PPTI Tamo

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2019)h. 99

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan ilmu tajwid terhadap hasil belajar BTQ peserta didik di MTs PPTI Tamo.

D. Definisi Operasional dan Ruang lingkup Penelitian

Untuk mencegah kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menginterpretasi judul penelitian ini, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan pengertian yang sesuai dengan variabel-variabel dalam judul skripsi ini. Dimana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an berperan sebagai variabel independen(x), dan hasil belajar ilmu tafsir sebagai variabel dependen (y), agar tidak timbul kebingungan dalam pembahasan selanjutnya.

1. Kemampuan Ilmu Tajwid (Variabel X)

Kemampuan ilmu tajwid adalah kesanggupan membaca dan mengucapkan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan baik makhrajul huruf, (pengucapan huruf), serta hukum-hukum bacaan yang bertujuan untuk menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Quran. Peserta didik dalam membaca dan melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dilihat dari segi tajwid. Makhrajul huruf ada lima yaitu:

- a. Al-jauf (rongga mulut)
- b. Al-halq (tenggorokan)
- c. Al-lisan (lidah)
- d. Asy-syafatain (dua bibir)
- e. Al-khaisyum (pangkal hidung)

2. Hasil Belajar BTQ (Variabel Y)

Hasil Belajar yang dimaksudkan disini ialah hasil yang di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh setelah terjadinya pengukuran baik berupa tes dalam bentuk lain yang

dilakukan oleh guru BTQ merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs PPTI Tamo Jadi, yang dimaksudkan dengan hasil belajar

BTQ dalam hal ini merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran ilmu tajwid setelah mengikuti proses belajar mengajar disekolah.

E. *Kajian Pustaka*

Variabel-variabel dalam penelitian ini telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah kemampuan ilmu tajwid dan hasil belajar BTQ. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Ramadhani, dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-qur’an terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Pura” menghasilkan temuan yang signifikan, yaitu adanya pengaruh yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler bacat tulis al-qur’an dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan esktrakurikuler tersebut dapat berdampak positif pada pemahaman dan pencapaian mereka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Estrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an terhadap ketuntasan hasil belajar kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VII SMP dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada peserta didik MTs PPTI Tamo dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an . Penelitian ini yang

dilakukan oleh Saidah Fathul J Sireger pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh pemahaman materi ilmu Tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah swasta Al-Hakimiyah paringgongan kabupaten padang lawas”. Menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa ada pengaruh antara pemahaman materi ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik dimadrasah Tsanawiyah Swasta Al- Hakimiyah peringgongan kabupaten padang lawas berdasarkan analisis diperoleh koefisien sebesar 0,400 dengan nilai probabilitas 0,000, nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Besarnya sumbangan variabel X terhadap Y adalah 16% dan sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qu’an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgongan Kabupaten padang lawas.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulia pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas V di Min 1 Bandar lampung” menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Analisis menunjukkan koefisien sebesar 0,400 dengan nilai probabilitas 0,000, yang berarti nilai $p < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kontribusi variabel X terhadap Y tercatat sebesar 16% sementara 84% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid, semakin baik pula kemampuan mereka dalam

¹¹ Saidah fathul j siregar, *Pengaruh pemahaman materi ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik di Madrasah tsanawiyah swasta Al-Hakimiyah paringgongan kabupaten padang lawas*, 2020.

membaca Al-Qur'an. Sebesar 47,45% kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tajwid, sementara 52,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut oleh pihak yang tertarik.¹²

F. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat kemampuan BTQ peserta didik di MTs PPTI Tamo
- b. Mengetahui pengaruh kemampuan BTQ terhadap hasil belajar ilmu tafsir yang ditunjukkan oleh peserta di MTs PPTI Tamo

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah: Agar pengajaran ilmu tajwid peserta didik dapat menjadi dasar untuk memahami isi Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kegunaan praktis: Sebagai kontribusi bagi pendidik dan masyarakat untuk mendorong peningkatan pengajaran ilmu tajwid kepada peserta didik.

¹² Fitria Aulia, "Hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas V di Min 1 Bandar Lampung" Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung, 2020.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari secara mendalam dan sistematis tentang aturan-aturan serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, guna menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an yang meliputi aspek-aspek seperti makhraj (tempat keluarnya huruf), panjang pendeknya bacaan, ketebalan atau ketipisan suara, pengucapan yang berdentun atau tidak ditetapkan. Ilmu ini diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya, dan sejak itu telah diteruskan, diwariskan serta berkembang dari generasi, hingga menjadi pedoman penting bagi umat Islam dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar dan sesuai dengan tuntunan.¹

Secara lughat (bahasa) kata "tajwid" berarti تَحْسِينٌ (memperbaiki), حَسَنٌ-يُحَسِّنُ، Sedangkan secara istilah, serta memberikan hak-haknya, seperti kekuatan, kelemahan, dan sifat-sifat huruf, seperti tebal, tipis, al-jahr isti'la, istifal, dan sebagainya. Pengertian lain dari ilmu tajwid adalah menyampaikan setiap bacaan ayat Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan sempurna.

تجويد الحروف ومعرفة الوقوف

"Membaguskan bacaan huruf-hurufnya dan memahami tentang cara-cara waqaf dan ibtida' nya. (As-Syaikh M. Maky Nashr: Nihayatul Qouliil Mufiid 7).²

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara menyampaikan setiap bacaan Al-Qur'an dengan sebaiknya-baiknya dan sempurna. Ilmu ini memiliki beberapa definisi yang saling berkaitan, antara lain: ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempat yang tepat dari segi makhraj (tempat keluarnya

¹ Tombak Alam *Ilmu tajwid*, Amzah 2024, h. 1

² Rois Mahfud *Pelajaran Ilmu Tajwid* (cet 1: Depok: PT Raja Grafindo persada, 2017), h. 1

huruf), ciri-ciri huruf, waqof (berhenti), dan ibtida'(permulaan), tanpa menyebabkan kesulitan atau beban bagi yang mengucapkannya. Selain itu, ilmu tajwid juga mencakup penerapan hukum bacaan serta kaidah-kaidah yang harus diikuti saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diterima ilmu yang digunakan oleh umat Muslim sejak zaman Rasulullah SAW untuk memahami cara mengucapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan benar.³

Menurut Aziz Abdul Rauf hasil belajar membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh penguasaan peserta didik terhadap kaidah-kaidah tajwid. Semakin baik penguasaan tajwid, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai.⁴

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid dapat kita pahami sebagai berikut: “Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sementara mengamalkannya adalah fardhu 'ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an (qari)dari umat islam,” Sebagai firman Allah Swt.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Terjemahan Indonesia:

“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS-Al-Muzammil[73]: 4)”

Terjemahan Mandar:

“Iyade' la'bi pole di sambare da'dua di'o. Anna bacai koroang di'o, (baca) taratte'f”

Sabda Nabi Muhammad Saw: Bacalah Al-Qur'an dengan lagu orang-orang Arab dan janganlah kamu melagukan seperti orang-orang fasik dan orang-orang sombong. Karena sesungguhnya akan datang beberapa kaum (golongan) sesudah

³ Novandi Abdurrozzaq, dkk, Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Kitab Hidayatus Shibyan, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 9, No. 2, 2022, h. 152

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 102

aku (Nabi Saw). yang mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an (seperti mengulang-ngulang nyanyian dengan bunyi-bunyian musik) sambil meratap-ratap, mereka membaca Al-Qur'an tidak melalui tenggorokan dan memikirkan artinya, hati mereka berpaling dari tujuan membaca Al-Qur'an dan hati orang yang heran (mengagumitingkah laku mereka). Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasannya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid.⁵

3. Manfaat mempelajari ilmu tajwid

Manfaat mempelajari ilmu tajwid memiliki manfaat yang sangat penting yaitu, untuk melindungi lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, ilmu tajwid memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia, karena langsung berkaitan dengan firman Allah SWT. Ilmu tajwid sendiri terbagi menjadi dua aspek utama yaitu teori dan praktik. Aspek teoritis ilmu tajwid mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai kaidah dan pedoman yang telah dirumuskan oleh para ulama tajwid, seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat huruf, hukum madd, waqaf (berhenti), ibtida' (permulaan bacaan), dari berbagai aspek lainnya yang harus dipahami dengan baik agar bacaan Al-Qur'an dilakukan secara benar dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Aspek praktis dari ilmu tajwid mencakup kemampuan untuk membaca setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat, melafalkan kalimat dengan sempurna, dan memperindah suara setiap lafaz dengan penuh kehati-hatian. Semua hal tersebut hanya bisa tercapai dengan memastikan bahwa setiap huruf dikeluarkan dari makhraj-nya secara akurat dan tepat, serta dengan memenuhi semua sifat-sifat lazimah (sifat yang melekat pada huruf) dan sifat ' aridhah (sifat yang muncul secara

⁵ Rois Mahfud *Pelajaran Ilmu Tajwid* (cet 1: Depok: PT Raja Grafindo persada, 2017), h. 3-4.

sementara) sesuai dengan hak dan kewajibanyang seharusnya dimiliki oleh setiap pembaca Al-Qur'an.⁶

4. Urgensi ilmu tajwid dalam pendidikan islam

Ilmu tajwid memiliki kedudukan sentral dalam pendidikan islam karena berfungsi menjaga keaslian lafadz Al-Qur'an sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tanpa tajwid, bacaan Al-Qur'an dapat mengalami kesalahan fonetik yang berdampak pada perubahan makna. Oleh karena itu, mempelajari tajwid menjadi bagian dari menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-muzammil ayat 4 : “ Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan dan teratur)” yang mengandung anjuran untuk membaca dengan penuh kehati-hatian dan kaidah yang benar.

5. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dipelajari dalam ilmu tajwid adalah hukum mad. Pemahaman yang tidak memadai mengenai hukum mad dapat mengakibatkan kesalahan fatal dalam bacaan Al-Qur'an., dimana seorang qari' atau pembaca dapat secara tidak sengaja memendekkan huruf yang seharusnya dibaca panjang, atau sebaliknya memperpanjang huruf yang seharusnya dibaca pendek. Kesalahan semacam ini dapat mempengaruhi makna ayat dan kesempurnaan bacaan, sehingga pemahaman yang mendalam tentang hukum mad sangatlah vital untuk menjaga ketepatan dan keindahan bacaan Al-Qur'an.

a. Definisi Mad

Secara lughat, mad berarti memanjangkan atau menambahkan sedangkan dalam istilah tajwid, mad merujuk pada pemanjangan suara yang dihasilkan dengan menggunakan salah satu huruf mad atau huruf liin. Terdapat tiga huruf mad utama yaitu و (waw), ي (ya) dan ا (alif). Apabila و (waw) berada dalam keadaan sukun

⁶ Muhammad Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan lengkap ilmu tajwid*, Jakarta selatan, Turos Khazanah Pustaka Islam, Cett, 1. 2015.h. 12

dan huruf sebelumnya berharakah dhammah, maka *ي* (ya) menjadi huruf mad. Sedangkan *ا* (alif) selalu menjadi huruf mad apabila huruf sebelumnya berharakah fathah. Dengan demikian, hukum mad ini sangat penting dalam menjaga keakuratan dan kelancaran bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid Contoh : *أَوْتَيْنَا*

Sebab-sebab terjadinya dapat dibagi menjadi mad ada dua kategori utama yaitu : Hamzah dan Sukun. Hamzah merujuk pada alif diikuti dengan harakah. Yang menyebabkan pemanjangan suara, sementara sukun adalah huruf yang tidak memiliki harakah sama sekali, yang juga berperan dalam penerapan mad pada bacaan Al-Qur'an. Kedua unsur ini sangat penting dalam menentukan panjang pendeknya bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.⁷

b. Macam-macam Mad

- 1) Mad Thobi'i atau Mad Ashli Yakni bacaan Mad yang tidak bertemu hamzah, sukun, dan tasydid. Contoh:

قَامَ - يُعَيِّنُ - يُقَوْمُ

- 2) Mad 'Iwadh Yakni apabila huruf Mad berupa alif didahului huruf berharakah fathatain dan dibaca waqaf, selain ta Tajwid. Praktis marbuthoh (ة). Panjang bacaan huruf Mad ini adalah 1 alif atau 2 harakat. Contoh:

سِرًا جَا

- 3) Mad 'Aridh Lissukun Yakni apabila huruf Mad bertemu huruf hidup yang dibaca waqaf. Panjang bacaan huruf Mad ini boleh 1,5 atau 3 alif. Contoh:

مُؤْمِنُونَ

- 4) Mad Badal Yakni bacaan Mad berupa 'a', 'i' dan 'u' yang dibaca panjang di awal kata. Panjang bacaannya ialah 1 alif atau 2 harakat. Contoh:

آمَنُوا - إِيْمَانًا - أَوْي

⁷ United Islamic Cultural Centre Of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, (Rawamangun, 2005), h.

- 5) Mad Tamkin Yakni bacaan Mad berupa ya' sukun didahului ya' tasydid yang berharakat kasroh. Panjang bacaannya ialah 1 alif atau 2 harakat. Contoh:

حَيْثُمْ - وَالسَّيِّئِينَ

c. Makharijul Huruf

- 1) *Al-Jauf* (الوف) artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan

Al-Jauf yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan, ada tiga macam yaitu alif (ا), waw sukun (و), ya sukun (ي) dengan penjelasan sebagai berikut:

- Alif dan sebelumnya ada huruf yang difathah
- Wawu mati dan sebelumnya ada huruf yang di dhomamah
- Ya' mati dan sebelumnya ada huruf yang di kasrah

- 2) *Al-Halqu* (العلق) artinya tenggorokan atau kerongkongan

Al-Halqu yaitu tempat keluar bunyi huruf Hijaiyah yang terletak pada kerongkongan atau tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- Aqshal halqiy (pangkal tenggorokan), yaitu huruf hamzah (ء) dan ha' (هـ)
- Watshul halqiy (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf ha' (ح) dan 'ain (ع)
- Adnal halqiy (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghoin (غ) dan kho' (خ)

- 3) *Al-Lisan* (اللسان) artinya lidah

Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf, yaitu: Berdasarkan delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj, yaitu sebagai berikut:

- Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang yaitu: huruf Qof (ق)
- Pangkal lidah bagian Tengah dan langit-langit mulut bagian Tengah, yaitu huruf kaf (ك)

- c) Tengah-tengah lidah yaitu huruf jim (ج), Syin (ش) dan ya ‘ (ي)
- d) Pangkat tepi lidah, yaitu huruf Dhod (ض)
- e) Ujung tepi lidah, yaitu huruf Lam (ل)
- f) Ujung lidah yaitu Nun (ن)
- g) Ujung lidah tepat yaitu Ro’ (ر)
- h) Kulit gusi atas, yaitu Dal (د), Ta’ (ت) dan tho’ (ط)
- i) Runcing lidah yaitu huruf shod (ص), sin (س) dan za’ (ز)
- j) Gusi yaitu huruf Dho’ (ظ), Tsa (ث) dan Dzal (ذ)

4) *Asy-Syafatain* artinya dua bibir

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah *waw* (و), *Fa’* (ف), *mim* (م) dan *ba’* (ب).

- a) *Fa’* (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas
- b) *Wawu*, *Ba*, *Mim* (و, ب, م) keluar diantara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk wawu bibir membuka, sedangkan untuk Ba dan mim bibir membungkam

5) *Al-Khaisyum* (الخيضوم) artinya janur hidung

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika kita membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah *mim* dan *nun* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nun bertasydid (نّ)
- b. Mim bertasydid (مّ)
- c. Nun sukun yang dibaca idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa’ haqiqiy
- d. Mim sukun yang bertemu dengan mim (م) atau ba (ب)⁸

⁸ Muslih Abdul Karim, Jhon Edy Rahman, *Panduan tilawah & tahsin Al-Qur’an* (Jakarta, 2021) h. 9

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kata “Kemampuan” berasal dari kata dasar “ mampu” yang diberi awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak yang menunjukkan arti arti kesanggupan atau kecakapan. Dalam hal ini, kemampuan merujuk pada tingkat kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid . Berdasarkan kamus besar (KBBI) kemampuan diartikan sebagai kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan berbagai hal secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan dalam hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembaca Al-Qur'an dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut kamus *trendy* bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai kegiatan melihat dan memahami tulisan yang ada. Standar kemampuan membaca mencakup dua aspek, yaitu kecepatan membaca dan pemahaman menyeluruh terhadap isi bacaan. Kecepatan membaca seseorang umumnya diukur sekitar 180 kata per-menit.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan langkah penting yang diambil oleh guru dalam proses pembelajaran untuk memastikan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Bagi peserta didik yang sebelumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat, penerapan metode tilawatih akan sangat membantu guru dalam mengajarkan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dengan metode ini guru dapat secara efektif mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga benar,

sesuai dengan ilmu tajwid yang telah diajarkan yang akan memperkaya pemahaman dan penghayatan mereka terhadap setiap ayat yang dibaca.⁹

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca secara perlahan, jelas, dan teratur, sambil memahami dan merasapi makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Untuk mencapai kemampuan ini, seseorang perlu menguasai ilmu tajwid dengan baik dan mampu mengucapkan setiap huruf dengan tepat melalui pemahaman makhraj huruf yang benar. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an yang sempurna melibatkan pemahaman terhadap kaidah tajwid serta pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.¹⁰

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Berikut adalah adab-adab dalam membaca Al-Qur'an menurut imam Nawawi:

a. Ikhlas

Setiap orang yang membaca Al-Qur'an diwajibkan, untuk melakukannya dengan ikhlas dan menjaga adab saat berinteraksi dengannya. Ia harus membacanya dengan penuh kesadaran, seolah-olah sedang berbicara langsung dengan Allah, dan merasa seakan-akan dapat melihat-Nya. Jika tidak dapat melihat-Nya, maka ia harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya.

b. Membersihkan Mulut

Sebelum membaca Al-Qur'an, sangat disarankan bagi setiap individu untuk membersihkan mulutnya dengan siwak atau alat pembersih lainnya guna menjaga kesucian dan kehormatan bacaan. Jika terdapat najis dalam rongga mulut, seperti

⁹ Kanatul Hasanah, *Implementasi Metode Tilawatih dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (Lumajang: Jurnal Bidayatunah, Vol.1 No. 1, 2018) h. 90

¹⁰ M.Bambang Edi Peserta didiknto, Siska Nurwahida, *Keterampilan Membaca Al-Qur-an*, (Cet.I ; Jombang; Ainun Media, 2022) h.5

darah atau najis lainnya, maka hukumnya menjadi makruh bagi orang tersebut untuk membaca Al-Qur'an sebelum ia membersihkannya, karena kebersihan merupakan salah satu adab penting dalam berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an.

c. Dalam Kondisi Suci

Disarankan bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an untuk dalam keadaan suci. Meskipun demikian, para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an tetap diperbolehkan meskipun dalam keadaan berhadad.

d. Bertayammum, jika tidak mendapat air

Jika seseorang sedang haid atau junub dan tidak dapat menemukan air untuk bersuci, maka ia diperbolehkan untuk melakukan tayamun sebagai pengganti wudhu, guna memungkinkan ia dapat melaksanakan ibadah, seperti sholat atau membaca Al-Qur'an, meskipun dalam keadaan berhadad. Setelah itu, ia dapat melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan melakukan ibadah lainnya. Meskipun dalam keadaan berhadad, sholat menjadi haram dilakukan, namun membaca Al-Qur'an dan berada di masjid tetap diperbolehkan, asalkan sudah mandi junub dan tidak dalam keadaan berhadad.

e. Tempat Yang Bersih

Sebaiknya, membaca Al-Qur'an dilakukan ditempat yang bersih dan nyaman. Banyak ulama yang menganjurkan untuk melakukannya di masjid, karena tempat tersebut dianggap bersih, mulia, dan merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah berbagai ibadah utama, seperti iktikaf. Oleh karena itu, setiap orang yang duduk di masjid sebaiknya berniat untuk beriktikaf, baik duduk dalam waktu lama maupun sebentar, bahkan niat tersebut sebaiknya sudah ada sejak pertama kali memasuki masjid.

f. Menghadap Kiblat

Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur'an di luar shalat melakukannya dengan menghadap kiblat, sebagai bentuk penghormatan terhadap kesucian kitab tersebut. Duduklah dengan penuh khusyuk, dalam keadaan jiwa dan raga yang tenang, menundukkan kepala sebagai tanda kerendahan hati, serta menjaga adab duduk seolah-olah sedang berada di hadapan guru yang memberikan petunjuk. Dengan sikap dan suasana hati yang demikian, Al-Qur'an akan lebih sempurna dan khusyuk, serta membawa kedamaian dan keberkahan.

g. Memulai Qira'a Dengan Ta'awudz

Disyaratkan untuk mengucapkan ta'awudzKetika ingin membaca Al-Qur'an sebagai bentuk perlindungan diri dari godaan syaitan. Meskipun ta'wudz hukumnya sunnah bukan wajib, namun sangat dianjurkan bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an, baik saat shalat maupun diluar shalat, karena ta'awudz membantu mempersiapkan hati dan pikiran agar lebih fokus dan khusyuk dalam membaca Al-Qur'an.

h. Disyariatkan untuk selalu memulai setiap surah dengan membaca basmalah, Kecuali surah Bara'ah (At-Taubah)

Disyariatkan untuk membaca Al-Al-Quran dengan penuh khusyuk dan merenungkan setiap ayat yang dibaca. Tadabur ataur merenungkan makna Al-Qur'an adalah suatu amalan yang sangat dianjurkan, sebagaimana banyak dalil yang mendasari pentingnya tadabur saat membaca Al-Qur'an. Salah satunya yang paling terkenal dapat ditemukan dalam surah Ani-Nisa, yang artinya: "Makna apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ?" (An-Nisa): 82. Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga untuk memahami dan menghayati maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

i. Mengulang-Ulang Ayat Tertentu Untuk Direnungi

Ketika membaca Al-Qur'an agar dapat menangis karena hal tersebut merupakan salah-satu sifat orang-orang bijaksana dan tanda-tanda hamba Allah yang shalih.

j. Membaca Dengan Tartil

Sangat dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan hal ini telah disepakati oleh para ulama sebagai cara yang paling tepat dalam membaca Al-Al-Qur'an. Tartil bukan hanya sekedar membaca dengan nHendaknya membaca Al-Qur'an dengan tartil. Para ulama sepakat akan dianjurkannya hal itu. Allah ta'alah berfirman dalam Al-Qur'an yang artinya: "*Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil*". (Al-mujammil ayat 4). Ayat ini menekankan pentingnya membaca dengan baik, benar, dan penuh perhatian terhadap setiap huruf serta arti yang terkandung di dalamnya.

k. Memohon Karunia Allah Saat Membaca Ayat Rahmat

Saat membaca ayat yang membahas tentang rahmat, sebaiknya memohon kepada Allah agar diberikan karunianya-Nya. Sementara itu, ketika membaca ayat yang berkaitan dengan azab, hendaknya memohon perlindungan dari segala keburukan azab, atau dengan mengucapkan doa.

l. Menghormati Al-Qur'an

Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditekankan adalah penghormatan ini mencakup upaya untuk menghindari tindakan-tindakan yang sering dianggap sepele atau remeh oleh sebagian orang yang kurang perhatian, termasuk di antaranya para qari yang membaca Al-Qur'an secara bersama-sama tanpa menjaga adab dan ketertiban yang seharusnya. Tindakan-tindakan tersebut,

meskipun terlihat kecil, bisa merendahkan kemuliaan dan kesucian Al-Qur'an, yang seharusnya dibaca dengan penuh penghormatan, ketenangan, dan kesungguhan.¹¹

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pendidik biasanya menggunakan berbagai metode. Metode merupakan cara atau pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dengan penerapan metode yang tepat, diharapkan anak akan lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan. Metode yang digunakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat beragam sehingga pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai dan efektif untuk membantu anak dalam memahami materi dengan lebih baik

a. Metode Iqro

Metode ini merupakan salah satu yang paling populer dan banyak disukai dalam pembelajaran BTQ. yang paling populer dan paling banyak digemari dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Srijatun dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa metode Iqro adalah cara yang efektif untuk mempelajari Al-Quran . metode ini Terdiri dari 6 jilid yang dilengkapi buku tajwid praktis dan dapat dipelajari dalam waktu relatif singkat. Dalam pelaksanaannya metode iqro tidak memerlukan alat-alat tambahan dan lebih menekankan pada bacaan yang fasih serta sesuai dengan makhroj dan tajwid yang benar.¹²

b. Metode Qira'ati

Dalam proses membaca Al-Qur'an pada metode qira'ati guru mengajarkan murid dengan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dimana kenaikan kelas / jilid tidak ditentukan oleh bulan / tahun

¹¹ Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdul Mun'im Ibrahim (PQS, 2018), h. 45

¹² Amrin Dono, *Metode pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini* (Smart kids jurnal pendidikan Islam Anak usia dini, Vol. 4, No.1 2022) h.14

melainkan pada pencapaian individu bukan secara klasikal hal ini karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah yang berarti bahwa kewajiban ini cukup dilaksanakan oleh sebagian umat asalkan ada diantara mereka yang menguasainya namun membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar merupakan fardhu Ain yang artinya menjadikan kewajiban setiap individu untuk melakukannya sehingga setiap muslim harus memastikan dirinya membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang sah.¹³

c. Metode Al-Barqy

Metode al-barqy adalah suatu metode pembelajaran baca al-qur'an yang dikembangkan oleh KH. Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. KH. Beliau adalah seorang dosen sekaligus mantan ketua jurusan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Metode al-barqy dikenal juga sebagai metode bermain sambil belajar. Karena pendekatannya yang lebih sesuai dengan cara belajar anak-anak. Sebelum memulai pembelajaran dilakukan berbagai aktivitas hiburan seperti menyanyikan lagu mendongeng dan bermain setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan huruf AIUEO Tanwin serta pengenalan panjang pendek.¹⁴

d. Baghdadya

Metode baghdadya adalah teknik pembelajaran tahaji (mengejah "EJAH") Huruf huruf al-qur'an. sebagai contoh pembacaan " Alif fathah A, Alif Khasrah I, Alif dhammah U,A,I,U" adalah salah satu cara dalam metode ini tujuan dari metode ini sama seperti metode lainnya yaitu untuk menjadi alat bantu dalam membantu seseorang agar menjadi mahir dalam membaca Al-Quran.¹⁵

¹³ Indal Abrar, *Metode pembelajaran Al-Qur'an, kumpulan metode-metode mengenal huruf Al-Qur'an*, (Cet. I; Yogyakarta: suka -press, 2022) h.10

¹⁴ Indal Abrar, *Metode pembelajaran Al-Qur'an, kumpulan metode-metode mengenal huruf Al-Qur'an*, h. 13

¹⁵ Indal Abrar, *Metode pembelajaran Al-Qur'an, kumpulan metode-metode mengenal huruf Al-Qur'an*, h. 2

Membaca Al-Qur'an menawarkan banyak manfaat dan keuntungan siapapun yang mengabaikannya akan mengalami kerugian aktivitas ini merupakan sarana untuk mengingat Allah memujinya dan memohon doanya kepadanya dengan membaca Al-Quran terbentuklah ikatan spritual antara manusia dan tuhan¹⁶ menurut Quraish shibab dengan membaca Al-Qur'an dengan rutin dapat meningkatkan kesucian jiwa dan membawa ketenangan batin¹⁷.

C. Kemampuan Menulis Al-Qur-an

1. Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan menulis merupakan keterampilan untuk membentuk huruf (seperti ayat, teks, dan lainnya) menggunakan pensil, pena atau media lainnya. Menulis bukan sekedar menggambar huruf tetapi, juga berfungsi untuk menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan tersebut. Dengan kata lain menulis dapat diartikan sebagai proses menorehkan huruf atau angka pada kertas atau media lainnya menggunakan pena atau pensil, sehingga tulisan tersebut terbaca dengan jelas dan memiliki makna tertentu. Aktivitas menulis sangat berkaitan dengan membaca sehingga pembelajaran menulis sebaiknya dilakukan secara simultan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan dan kemampuan untuk menuliskan huruf-huruf atau ayat-ayat yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an merupakan dasar yang harus dikuasai oleh setiap umat muslim sesuai dengan perintah Allah dalam surah Al-surah al-alaq (96): 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan Indonesia:

¹⁶ Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di Iain Tulungagung* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020) H. 44

¹⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), h.5

“1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia 4) Yang mengajar (manusia) dengan penuh penah 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat-ayat tersebut merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dengan jelas menegaskan betapa krusialnya kemampuan membaca dan menulis. Wahyu ini tidak hanya menjadi yang pertama kali diterima, tetapi juga menggaris bawahi pentingnya literasi sebagai fondasi peradaban. Ayat ini memanggil untuk sebuah perubahan besar dalam masyarakat yang pada saat itu masing-masing dari tradisi baca tulis, dengan tujuan mengangkat mereka dari keterbelakangan menuju kemuliaan dan peradaban tinggi. Tanpa tulisan, pengetahuan dan informasi akan seiring waktu agama bisa terlupakan dan generasi mendatang akan kehilangan pegangan untuk memahami sejarah serta perkembangan peradaban umat sebelumnya.¹⁸ Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan tuhan. Untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan, tentunya harus diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini sejatinya menjadi pembiasaan yang tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan seorang muslim, tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an pedoman inilah yang akan menuntun, membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT, Al-Qur'an adalah bacaan umat Islam, sangat dianjurkan untuk membacanya dan menjadikannya sebagai bacaan keseharian.¹⁹

¹⁸ Riantika Chandra, *Literasi Al-Qur'an melalui kegiatan NGAOS (ngaji on the school) untuk meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik SDN 1 Panca Marga*, (GUAU: Jurnal pendidikan profesi guru Agama Islam, Vol.2 No.2, 2022) h. 233

¹⁹ Mugiyono, Sutan Aldi Ramadan, *Pemahaman ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil pada murid kelas X SMKN 16 Jakarta*, Jurnal pendidikan dan studi Islam Vol. 5, No. 1 2024. h. 59-60

2. Cara Menulis Huruf Al-Qur'an

Dalam menulis huruf Al-Qur'an dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memperkenalkan huruf hijaiyah secara menyeluruh dan menekankan cara pembacaannya yang dimulai dari kanan kiri, sesuai dengan urutan yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- b. Guru menunjukkan cara penulisan huruf hijaiyah dengan menunjukkan teknik pancatitn pada peserta didik, termasuk cara menulis garis lurus secara vertikal dan horizontal. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan huruf hijaiyah yang terdapat buku latihan dengan menebalkan titik-titik yang telah disediakan.
- c. Guru mengingatkan peserta didik bahwa penulisan huruf arab dimulai dari kanan ke kiri, agar peserta didik tidak keliru dan tidak menganggap bahwa cara menulis huruf arab sama dengan huruf latin yang ditulis dari kiri kekanan..
- d. Penulisan harus dilakukan secara bertahap. Dengan memastikan bahwa tulisan yang selesai tetap terjaga kerapiannya meskipun proses penulisan secara keseluruhan belum selesai. Pada tahap ini, kemajuan peserta didik sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan mereka, di mana dukungan dan bimbingan orang tua menjadi faktor yang sangat krusial untuk memberikan motivasi dan dorongan agar anak tetap semangat dalam melanjutkan proses belajar.
- e. Setelah menulis huruf Arab, peserta didik kemudian membaca hasil tulisannya dengan bimbingan dari guru. Pada tahap ini diharapkan peserta didik dapat dengan jelas membedakan pelafalan setiap huruf, mengikuti contoh yang telah

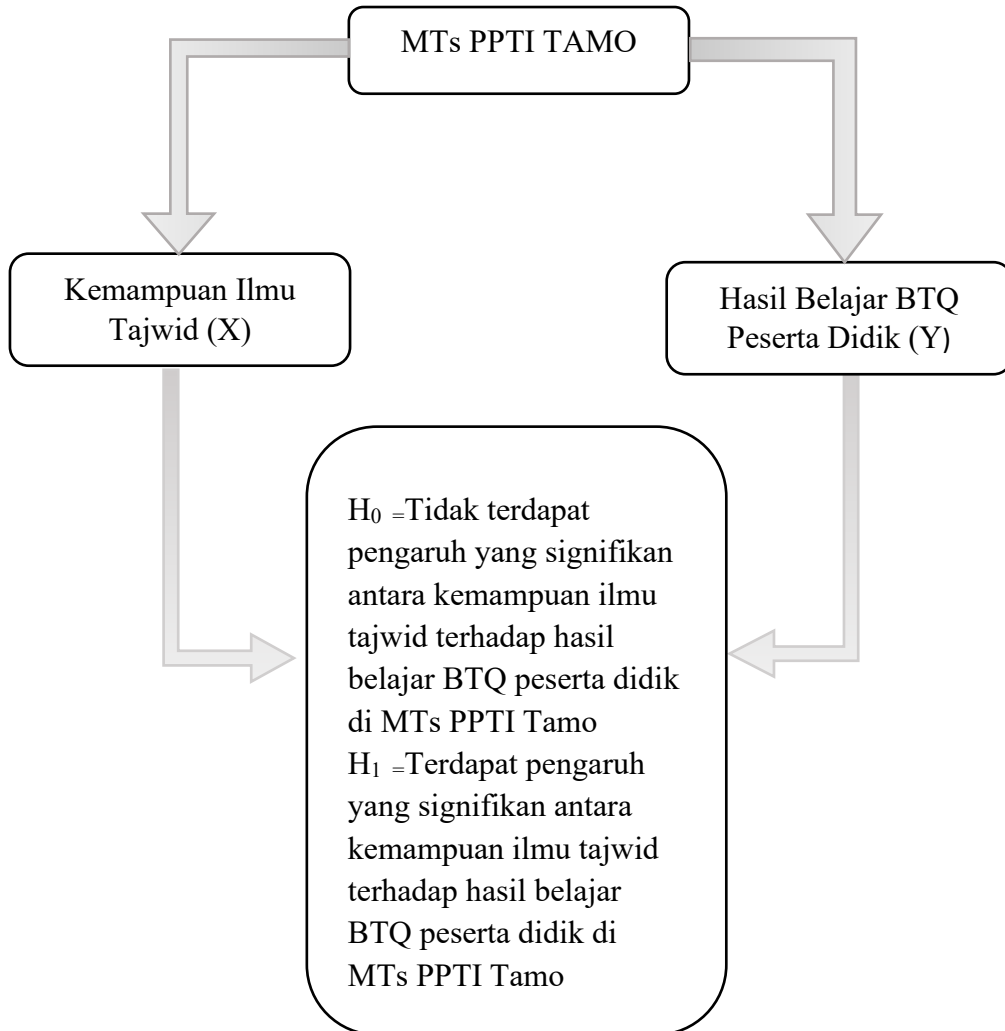
diberikan oleh guru, sehingga mereka mampu membaca dengan tepat sesuai dengan kaidah tajwid yang yang benar.²⁰

3. Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menulis al-Qur'an, terdapat beberapa indikator yang harus di kuasai. Berdasarkan Ahmad Madkur dalam jurnal Fauzia ada tiga aspek utama dalam menulis huruf Arab, yaitu menulis huruf hijaiyah secara terpisah, menulis huruf hijaiyah yang saling terhubung, dan menempatkan tanda baca dengan tepat.²¹

²⁰ Irman Sumantri, *Metode follow the line dalam pembelajaran menulis huruf arab pada anak usia dini*, (KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia dini, Vol. 3 No.1, 2022) H.97

²¹ Hapsah Fauzia, *Suryani Widiawati Pengaruh keterampilan menulis huruf arab terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran BTQ*, (Jurnal masagi, Vol.2, No.1, 2023) h.4

D. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dengan mengukur variabel penelitian dan menggunakan angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes praktik dan pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan survei.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs PPTI Tamo yang berada di kecamatan banggae timur, Kabupaten Majene dengan objek penelitian peserta didik MTs PPTI Tamo. Adapun alasan memilih lokasi ini yaitu karena sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan sekolah madrasah aliyah negeri ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs PPTI Tamo memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, sehingga memberikan kesempatan untuk menilai pengaruh kemampuan ilmu tajwid terhadap hasil belajar BTQ peserta didik dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, MTs PPTI Tamo merupakan lembaga yang memiliki fokus pada pembelajaran agama, dimana kemampuan BTQ menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik, sehingga sangat relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei. Yang dirancang untuk mengumpulkan data dari lingkungan yang alami, bukan lingkungan buatan, melalui pendekatan ini peneliti berfokus pada pengumpulan data secara langsung dari peserta didik dalam setting nyata. Untuk itu peneliti menggunakan tes sebagai metode utama dalam pengumpulan data di samping juga memanfaatkan nilai rapor peserta didik sebagai informasi pendukung untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil belajar dan perkembangan peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut guna memperoleh kesimpulan yang relevan dan dapat generalisasi¹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs PPTI Tamo dengan jumlah peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah peserta didik kelas

Kelas	Jumlah Peserta didik
VIII	18

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Penentuan

¹ Sugiyono *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019) h. 80

pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.²

Berdasarkan dari keterangan diatas, jumlah sampel dari populasi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 18 peserta didik kelas VIII MTs PPTI Tamo.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ilmiah, agar data yang diperoleh dapat dipercaya, penting untuk memahami metode-metode pengumpulan data yang dapat mendukung keabsahan suatu konsep tertentu.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu tes praktik dan hasil belajar. Tes praktik berfungsi untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan mengukur kemampuan mereka dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang meliputi aspek-aspek seperti Makhraj, ikfha idgham idzhar Alif lam syamsiyah, Alif lam Qomariyah iqlab mad serta kemampuan menulis huruf hijaiyah secara benar, khususnya dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi pencapaian akademik peserta didik yang tercermin dalam nilai rapor semester pertama, memberikan gambaran utama yang komprehensif tentang perkembangan mereka dalam aspek kognitif dan keterampilan membaca serta menulis Al-Qur'an instrumen penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik membaca al-qur'an untuk pengambilan data variabel x (kemampuan ilmu tajwid) dengan pedoman penilaian praktik membaca al-qur'an sebagai berikut :

² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Dkk Metode Penelitian kuantitatif, (Jawa timur: Widya Gama press, 2021) h. 62

Tabel 3.2 Pedoman penilaian kemampuan ilmu tajwid

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor maksimal	Skor perolehan
1.	Kemampuan Ilmu Tajwid	a. Al-jauf (rongga mulut) <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melafalkan huruf-huruf mad (ا, و, ي) dengan panjang 2 harakat sesuai hukum mad ashli. • Tidak memendekkan atau memperpanjang bacaan mad tanpa alasan tajwid yang sah. 	20	
		b. Al-halq (tenggorokan) <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengucapkan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan (ء, هـ, ح, غ, خ) dengan benar. • Tidak mengganti atau membaurkan huruf tenggorokan dengan huruf lain (contoh: mengucapkan ‘ain seperti alif). 	20	
		c. Al-lisan (lidah) <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengucapkan huruf lidah dengan makhraj yang tepat (ت, د, ط, ل, ن, ر, ز, س, ص, ض, ظ, ث, ش, ج, ي, ك, ق). 	20	

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terjadi tashīf (perubahan huruf) seperti mengganti "ث" menjadi "س". 		
		<p>d. Asy-syafatain (dua bibir)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melafalkan huruf bibir dengan benar (ف، ب، م، و). • Tidak mengubah huruf bibir menjadi huruf lain (contoh: “ف” tidak terdengar seperti “ب”). 	20	
		<p>e. Al-khaisyum (pangkal hidung)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca huruf-huruf ghunnah (ن dan م) dengan dengungan yang sesuai (2 harakat). • Dengungan terdengar jelas pada hukum-hukum tajwid seperti ikhfa', idgham bighunnah, dan iqlab. 	20	
		Jumlah	100	

Untuk Instrumen pengambilan data untuk variabel y (hasil belajar btq) menggunakan hasil nilai raport peserta didik MTs PPTI Tamo.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kemampuan Ilmu Tajwid (X)	Lancar Tajwid Makhraj	Tes Praktik Tes Praktik Tes Praktik

2	Hasil Belajar BTQ (Y)	Sesuai capaian pembelajaran	Nilai Raport semester 1. Periode 2024
---	--------------------------	--------------------------------	---

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas instrumen dalam penelitian kuantitatif, menurut para ahli metode penelitian merujuk pada *“The Degree to which it measures wot what it is sup posed to measure”* yang artinya validitas instrumen berkaitan dengan sejauh mana alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi menggunakan Perason product moment untuk menganalisis hubungan antara setiap butir soal dengan skor total. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jika koefisien korelasi menunjukkan nilai positif dan lebih besar dari 0,3, maka instrumen dianggap tidak valid. Sebaliknya, jika koefissisen korelasi berada di bawah 0,3, butir instrumen dianggap tidak valid dan harus diperbaiki atau dihapus.³

Tabel 3.4 Uji Validitas instrumen

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,704	0,468	valid
2	0,905	0,468	valid
3	0,932	0,468	valid
4	0,867	0,468	valid
5	1	0,468	valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, seluruh, butir pertanyaan dalam instrumen memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* (0,468). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), h. 126.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat dipahami sebagai tingkat konsistensi yang terjaga antara metode yang digunakan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Secara khusus, realibilitas merujuk pada stabilitas dan ketepatan skor yang diperoleh dari item-item dalam tes, yang mana uji rehabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan akurat. Oleh karena itu sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap pengukuran, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam berbagai kondisi dan situasi pengukuran.⁴

Tabel 3.5 Reliability

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,957	0,957	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai cronbach's Alpha sebesar 0,957 untuk 5 item pertanyaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten.

Untuk penilaian variabel x yaitu kemampuan BTQ menggunakan beberapa tenaga ahli yang berkompeten dalam bidang ilmu tajwid tenaga ahli tersebut digunakan untuk memberikan penilaian dalam pengujian variabel x

⁴ Dyah budia astuti, Agustinus bandur, Budi astuti, *Validitas dan Reliabilitas penelitian*, Jakarta mitra wacana media h. 210

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Proses dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dimana perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing sampel. Berikut rumus statistik yang digunakan yaitu:⁵

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Frekuensi smapel

n= Jumlah total sampel

Untuk mengetahui frekuensi kemampuan mengenai huruf hijaiyah peserta didik, maka pertama-tama perlu dilakukan penentuan hasil jawaban nilai rata-rata (mean) dari masing-masing peserta didik, nilai persentase, dan menentukan kelas intervanya. Menurut Rensis Likert dalam Rusydi, menetapkan rumus interval sebagai berikut.⁶

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 3.6 Interval Nilai

⁵Kamaruddin Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 87.

⁶Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, Statistik Pendidikan (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h.59.

Interval	Kategori
1,00-1,75	Sangat Baik
1,76-2,50	Baik
2,51-3,25	Cukup
3,26-4,00	Kurang

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber informasi terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, melalui beberapa tahap analisis yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sejauh mana data yang mengikuti distribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik untuk uji hipotesis. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal, uji hipotesis harus dilakukan menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas data akan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* melalui aplikasi *SPSS 25 for Windows*.

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan pada bab awal. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diuji. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidak hubungan antar variabel. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS 25 for Windows* dengan menerapkan beberapa rumus sebagai berikut:

1) Uji *t-tes* satu sampel

Uji *t-tes* satu sampel dilakukan untuk menguji hipotesis deskriptif yang melibatkan data skala rasio. Proses Uji ini akan dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS 25, yang memungkinkan analisis data secara tepat dan akurat.⁷

2) Uji Regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis kausalitas yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam skala interval atau rasio. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Proses analisis regresi akan dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang memungkinkan pengolahan data dilakukan tepat, efisien dan akurat.⁸

⁷ Syofian Sireger, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi perhitungan manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 282

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2019).h. 297

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs PPTI Tamo

MTs PPTI Tamo merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. MTs PPTI Tamo didirikan pada tanggal 22 juli 2002 dengan nomor SK Pendirian 175 Tahun 2002 yang berada dalam naungan kementerian Agama. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 90 peserta didik ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Operator yang bertanggung jawab adalah Ruslianto, S. Hut. Dengan adanya keberadaan MTs PPTI Tamo, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Banggae Timur, Kab. Majene.

Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 754/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 9 September 2019. Pada saat artikel ini ditulis, MTs PPTI Tamo memiliki total 90 peserta didik yang terdiri dari 41 peserta didik laki-laki dan 49 peserta didik perempuan, dimana peserta didik perempuan lebih banyak dari peserta didik laki-laki. Alamat MTs PPTI Tamo terletak di Jl. Lettu Muhammad Yamin No. 6, Baurung, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat.

2. Visi dan Misi MTs PPTI Tamo

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Berakhlak karimah, berprestasi, dan terampil.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif mengenai akidah, ibadah, dan akhlak mulia

- 2) Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan (ekstrakurikuler) sesuai bakat dan minat sehingga peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai lomba keagamaan, olahraga, dan seni
- 4) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan nasional
- 5) Membentuk rasa cinta kepada tanah air dan bangsa .

B. Hasil Penelitian

1. Hasil uji Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Data Kemampuan Ilmu Tajwid Peserta Didik

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh data kemampuan ilmu tajwid peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Sid. Deviation</i>
Kemampuan Ilmu Tajwid	18	6.00	18.00	10.83	4.409
Hasil Belajar BTQ	18	76.00	88.00	82.06	3.178
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, diperoleh informasi mengenai data kemampuan ilmu tajwid dan hasil belajar BTQ dari 18 responden. Berikut penjelasannya:

Kemampuan ilmu tajwid peserta didik dengan jumlah responden yang dianalisis sebanyak 18 orang. Nilai minimum kemampuan ilmu tajwid adalah 6.00, sedangkan nilai maksimum mencapai 18.00. Rata-rata (mean) dari kemampuan ilmu tajwid adalah 10.83 dengan standar deviasi sebesar 4.409. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat variasi atau penyebaran yang cukup besar dalam kemampuan ilmu tajwid di antara para peserta didik.

Hasil belajar BTQ untuk hasil belajar BTQ jumlah responden sebanyak 18 orang. Nilai minimum yang di peroleh adalah 76.00 dan nilai maksimum sebesar 88.00. Nilai rata-rata hasil belajar BTQ adalah 82.06 dengan standar deviasi 3.178. ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar BTQ cenderung tinggi dan memiliki variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan kemampuan ilmu tajwid.

Secara keseluruhan data ini menggambarkan bahwa meskipun kemampuan ilmu tajwid peserta didik cukup bervariasi hasil belajar BTQ mereka relatif lebih seragam dan berada pada kategori nilai yang baik.

Tabel 4.2

Nilai Tes Praktik Kemampuan Ilmu Tajwid Peserta Didik

Nama	Indikator	Skor	Jumlah Skor	Mean	Kategorisasi
Rifqa ananda ahmad	Al-Jauf	9	50	2,78	Baik
	Al-Halq	10			
	Al-Lisan	9			
	Asy-syafatain	13			
	Al-Khaysum	9			
Kurnia	Al-Jauf	8	48	2,67	Baik
	Al-Halq	9			
	Al-Lisan	10			
	Asy-syafatain	12			
	Al-Khaysum	9			
Alvino maulana	Al-Jauf	15	56	3,11	Baik
	Al-HAlq	11			
	Al-Lisan	9			
	Asy-syafatain	12			

	Al-Khaysum	9			
Salsabila	Al-Jauf	15	65	3,61	Sangat Baik
	Al-Halq	13			
	Al-Lisan	15			
	Asy-syafatain	12			
	Al-Khaysum	10			
Nurelisa	Al-Jauf	7	33	1,84	Cukup Baik
	Al-Halq	6			
	Al-Lisan	6			
	Asy-syafatain	7			
	Al-Khaysum	7			
Refan	Al-Jauf	6	33	1,84	Cukup Baik
	Al-Halq	7			
	Al-Lisan	7			
	Asy-syafatain	7			
	Al-Khaysum	6			
Taqwa	Al-Jauf	5	21	1,16	Kurang Baik
	Al-Halq	4			
	Al-Lisan	4			
	Asy-syafatain	4			
	Al-Khaysum	4			
Anri	Al-Jauf	4	22	1,22	Kurang Baik
	Al-Halq	5			
	Al-Lisan	4			
	Asy-syafatain	4			
	Al-Khaysum	5			
Alwan	Al-Jauf	5	25	1,39	Kurang Baik
	Al-Halq	4			
	Al-Lisan	5			
	Asy-syafatain	6			
	Al-Khaysum	5			

Rifky	Al-Jauf	6	24	1,33	Kurang Baik
	Al-Halq	5			
	Al-Lisan	4			
	Asy-syafatain	4			
	Al-Khaysum	5			
Uni	Al-Jauf	5	25	1,39	Kurang Baik
	Al-Halq	5			
	Al-Lisan	4			
	Asy-syafatain	6			
	Al-Khaysum	5			
Ardiansyah	Al-Jauf	10	49	2,72	Baik
	Al-Halq	8			
	Al-Lisan	15			
	Asy-syafatain	7			
	Al-Khaysum	9			
Maulitdya	Al-Jauf	15	59	2,28	Cukup Baik
	Al-Halq	10			
	Al-Lisan	15			
	Asy-syafatain	9			
	Al-Khaysum	10			
Wahyuddin	Al-Jauf	7	39	2,17	Cukup Baik
	Al-Halq	8			
	Al-Lisan	7			
	Asy-syafatain	10			
	Al-Khaysum	7			
Sarmila	Al-Jauf	7	32	1,78	Cukup Baik
	Al-Halq	6			
	Al-Lisan	7			
	Asy-syafatain	6			
	Al-Khaysum	6			
M. Ibnu	Al-Jauf	7	32	1,78	Cukup Baik
	Al-Halq	7			
	Al-Lisan	6			

	Asy-syafatain	6			
	Al-Khaysum	6			
Satria Jaya	Al-Jauf	10	52	2,89	Baik
	Al-Halq	9			
	Al-Lisan	15			
	Asy-syafatain	9			
	Al-Khaysum	9			
Jumrah Aulia	Al-Jauf	10	43	2,39	Cukup Baik
	Al-Halq	7			
	Al-Lisan	9			
	Asy-syafatain	9			
	Al-Khaysum	8			
Total			2,13	Cukup Baik	

Jika melihat dari beberapa item indikator variabel Kemampuan Ilmu Tajwid diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang dihasilkan yaitu sebesar 2,13 dan berdasarkan rentang nilai rata-rata berada pada interval 1,76 - 2,50 yang artinya kemampuan ilmu tajwid peserta didik di MTs DDI Tamo berada pada klasifikasi penilaian yang cukup baik.

b. Deskripsi data hasil belajar ilmu tajwid peserta didik

Berdasarkan nilai raport mata pelajaran baca tulis al-qur'an atau variabel hasil belajar peserta didik MTs PPTI Tamo yang peneliti peroleh dari sekolah, di dapatkan data mentah yang kemudian dilakukan analisis terhadap data mentah tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar BTQ

No	Nama	L/P	RAPORT	Kategorisasi
1	Anri	L	73	Cukup Baik
2	Ardiansyah	L	85	Baik
3	Alwan	L	76	Baik

4	Jumria Aulia	P	85	Baik
5	Kurnia	P	83	Baik
6	Maulidya	P	83	Baik
7	Muh. Rifki	L	76	Baik
8	M.Ibnu	L	80	Baik
9	Muhammad Taqwa	L	76	Baik
10	Wahyuddin	L	76	Baik
11	Nurelisa	P	91	Sangat Baik
12	Rifqa Ananda Ahmad	L	87	Sangat Baik
13	Refan	L	87	Sangat Baik
14	Salsabila	P	90	Sangat Baik
15	Syarmilah Maisyaroh	P	80	Baik
16	Satria jaya	P	78	Baik
17	Uni	P	80	Baik
18	Alfino Maulana	L	83	Baik

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya skala penilaian hasil belajar mata pelajaran baca tulis al-qur'an yang diberikan langsung oleh bapak Muh. Kasim S.Ag selaku guru mata pelajaran baca tulis al-qur'an (BTQ) Di MTs PPTI Tamo sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi nilai presentase hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an			
Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-65	0	0%	Kurang Baik

66-75	1	5,6%	Cukup Baik
76-85	12	66,7%	Baik
86-100	5	27,8%	Sangat Baik
Jumlah	18	100%	

Dari hasil diatas, dapat penyusun uraikan sebanyak 1 peserta didik dengan presentase 5,6% dengan kriteria cukup baik, 12 peserta didik dengan presentase 66,7% dengan kriteria baik, dan 5 peserta didik dengan presentase 27,8% dengan kriteria sangat baik dan untuk kriteria kurang baik tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut.

Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa hasil belajar peserta didik hanya ada 5 dengan presentase 27,8% ber kriteria sangat baik, dan paling banyak ber kriteria baik, yaitu 66,7% artinya sebanyak 12 dari 18 jumlah total peserta didik, sedangkan yang paling sedikit dengan kriteria cukup baik dengan jumlah presentase 5,6% atau 1 peserta didik.

Adapun hasil analisis nilai terendah dan nilai tertinggi serta nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil analisis deskriptif hasil belajar (Variabel Y)

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
Hasil belajar	18	73,00	91,00	82,3333
Valid N	18			

Adapun nilai raport atau hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang telah diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yaitu nilai tertinggi 91,00 dan nilai terendah 73,00 dengan jumlah sebanyak 18 dengan nilai rata-rata sejumlah 82,3333 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran baca tulis al-qur'an berada pada kategori baik.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. SPSS versi 25 digunakan untuk melakukan analisis ini guna memudahkan proses pengujian. Data yang diuji yaitu data kemampuan ilmu tajwid, kriteria pengujian data ditetapkan dengan mengklarifikasikan apakah data tersebut dianggap normal atau tidak normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

N	18
Sig	0,076

Berdasarkan hasil Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, menggunakan bantuan software SPSS.

Berdasarkan output SPSS, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada kedua variabel yang dianalisis. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Selanjutnya, pada uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076 dan 0,576. Kedua nilai ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal menurut uji ini.

Dengan demikian, berdasarkan kedua metode uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga analisis statistik parametrik dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

1. Hasil Uji One-sample T-Test

Uji One-Sample T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata data penelitian secara signifikan berbeda dari nilai tertentu, dalam hal ini test value = 0. Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel Kemampuan Ilmu Tajwid dan Hasil Belajar BTQ memiliki nilai rata-rata yang bermakna secara statistik atau tidak.

Tabel 4.7 One sample test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan_Ilmu_Tajwid	9,133	17	,000	10,833	8,33	13,34
Hasil_Belajar_BTQ	64,004	17	,000	82,056	79,35	84,76

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel Kemampuan Ilmu Tajwid adalah sebesar 9,133 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 17. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan Ilmu Tajwid dengan nilai test value (0). Rata-rata selisih (mean difference) sebesar 10,833, dengan interval kepercayaan 95% berada antara 8,33 hingga 13,34, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada dalam rentang yang positif dan signifikan.

Sementara itu, untuk variabel Hasil Belajar BTQ, diperoleh nilai t hitung sebesar 64,004 dengan $df = 17$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang juga lebih kecil dari 0,05. Nilai rata-rata selisih (mean difference) adalah 82,056, dengan interval kepercayaan 95% antara 79,35 hingga 84,76. Hal ini menunjukkan bahwa

hasil belajar BTQ secara signifikan berbeda dari nol dan memiliki rata-rata yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa:

Baik kemampuan Ilmu Tajwid maupun hasil belajar BTQ peserta didik secara statistik memiliki rata-rata yang signifikan dan bermakna secara positif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki tingkat kemampuan dan hasil belajar yang baik dalam kedua aspek tersebut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,837	3,154		25,316	0,000
	Kemampuan Ilmu Tajwid	0,205	0,265	0,189	0,772	0,451

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai konstanta (intercept) sebesar 79,837, yang berarti jika nilai kemampuan ilmu tajwid adalah 0, maka nilai hasil belajar diperkirakan sebesar 79,837.

Nilai koefisien kemampuan ilmu tajwid sebesar 0,205 dengan nilai sig,+ 0,451 dan t hitung = 0,772.

Untuk mengetahui signifikansi dibandingkan antara nilai t hitung dan tabel Misalnya, dengan taraf signifikan 0,05 dan df (n-k-1), maka :

$t_{tabel} = 1,734$ (contoh, sesuaikan dengan jumlah sampel)

karena:

$t_{hitung} = 0,772 < t_{tabel} = 1,734$ dan $sig. = 0,451 > 0,05$

Berdasarkan hasil diatas maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan ilmu tajwid terhadap hasil belajar peserta didik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ilmu tajwid kepada peserta didik, Hal ini diperkuat dengan adanya temuan dilapangan, bahwa pembelajaran BTQ lebih menekankan pada aspek pengetahuan kognitif semata , bukan pada keterampilan atau kemampuan berpraktik secara langsung. Hasil wawancara dengan guru BTQ di sekolah tersebut jarang memberikan penilaian atau evaluasi secara lisan krpada peserta didik, terutama dalam aspek pelafalan, penerapan hukum bacaan, atau keterampilan membaca ayat-ayat secara tartil dengan tajwid yang tepat. Fokus pembelajaran yang diterapkan cenderung diarahkan pada aspek pengetahuan yaitu apakah peserta didik mengetahui istilah hukum tajwid, mengenal jenis-jenisnya, dan memahami kapan hukum itu digunakan.¹ Saat penelitian hasil pengamatan berlangsung hasil penelitian pada peserta didik ketika diminta untuk menerapkan langsung hukum tajwid dalam pembacaan ayat Al-Qur'an, banyak di antara mereka yang kesulitan. Mereka tahu konsepnya, tetapi tidak mampu menerapkannya secara nyata dalam praktik , membaca. Misalnya, siswa mungkin tahu bahwa apabila nun mati bertemu huruf ba harus dibaca iqlab, tetapi ketika ayat tersebut muncul dalam Al-Qur'an mereka tidak mampu membacanya sesuai kaidah.²

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan ilmu tajwid peserta didik dijabarkan dalam lima aspek makhraj huruf:

¹ Muh Kasim, Tenaga Kependidikan Baca Tulis Al-Qur'an MTs PPTI Tamo wawancara, 15 Mei 2025

² Observasi Kelas VIII MTs PPTI Tamo, 14 Mei 2025

Al-Jauf (rongga mulut) mayoritas peserta (38,9) berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami namun belum sepenuhnya menguasai pelafalan huruf-huruf dari rongga mulut. Al-Halq (tenggorokan) Kategori kurang mendominasi (38,9%), menandakan adanya kesulitan pelafalan tenggorokan, seperti hamzah (ء) dan ha (هـ), yang memerlukan latihan pernapasan dan kepekaan fonotik yang lebih tinggi. Al-Lisan (Lidah) Sebanyak 72, 2% peserta berada pada kategori kurang dan cukup, menunjukkan bahwa pelafalan huruf dari lidah, seperti tha (ث), dha (ذ), dan sin (س), masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar peserta didik

Asy-Syifatain (Dua bibir) peserta juga didominasi kategori cukup (33,3%) dan kurang (27,8%), yang menunjukkan adanya kendala teknis dalam pelafalan huruf seperti fa (ف) dan ba (ب). Al-Khaisyum (Pangkal Hidung): Merupakan aspek paling lemah, dengan 44,4% peserta didik berada di kategori *Kurang*, mengindikasikan kesulitan dalam penguasaan ghunnah yang membutuhkan penghayatan dan praktik intensif.

Jadi secara keseluruhan, kemampuan ilmu tajwid peserta didik berada pada klarifikasi penilaian yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang dihasilnya yaitu sebesar 2,13 dan berdasarkan rentang nilai berada pada interval 1,76-1,50.s

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ilmu tajwid peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,13 Nilai tersebut diperoleh dari nilai tes praktik membaca Al-Qur'an yang mencakup lima indikator makhraj huruf, yaitu Al-Jauf (rongga mulut), Al-halq, (rongga mulut), Al-Lisan (lidah), Asy-syafatain(dua bibir). Dan al-khaysum (pangkal hidung).

Apa bila dilihat dari hasil perolehan nilai masing-masing peserta didik, diketahui bahwa hanya satu peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik, tiga peserta didik berada pada kategori baik, enam peserta didik berada pada kategori cukup baik, dan lima peserta didik tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya mampu menerapkan hukum tajwid dengan tepat dan masih memerlukan latihan yang lebih intensif terutama pada aspek pengucapan huruf dan penerepan hukum bacaan.

Kemampuan baca tulis al-qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Kemampuan ini mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an melibatkan penguasaan terhadap pelafalan huruf-huruf hijaiyah secara benar sesuai makhraj dan hukum tajwid, sedangkan menulis mencakup keterampilan menyalin ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan tulisan Arab yang benar, baik secara terpisah maupun bersambung, serta penggunaan tanda baca yang tepat.³

Kenyataannya yang ditemukan peneliti bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan ilmu tajwid yang masih rendah, namun nilai hasil belajar BTQ mereka justru tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, banyak peserta didik yang telah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar dan fasih secara praktik, meskipun mereka belum memahami teori dan kaidah-kaidah ilmu tajwid secara mendalam. Mereka dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar karena terbiasa meniru bacaan guru atau melalui latihan berulang, tanpa mengetahui secara pasti jenis hukum tajwid yang mereka terapkan seperti ikhfa, idgham, mad, dan sebagainya. Kedua, Penilaian hasil belajar BTQ di sekolah lebih menekankan pada keterampilan

³ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2015), h. 8

membaca dan menulis Al-Qur'an, bukan pada penguasaan teori tajwid. Oleh karena itu, peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar tetap memperoleh nilai yang tinggi, meskipun mereka belum bisa menjelaskan nama-nama hukum bacaan atau tempat keluarnya huruf (makhraj) secara rinci.

Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode praktik dengan memberikan contoh bacaan dan mengarahkan siswa untuk menirukannya. Meskipun metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca secara langsung, namun belum sepenuhnya mendorong pemahaman peserta didik terhadap teori tajwid itu sendiri. Akibatnya, terjadi ketimpangan antara aspek teori dan praktik peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik namun belum memahami secara menyeluruh tentang kaidah-kaidah bacaan yang digunakan. Dengan demikian tingginya nilai BTQ yang diraih peserta didik tidak sepenuhnya mencerminkan penguasaan terhadap ilmu tajwid secara teoritis, melainkan lebih pada keterampilan membaca dan menulis yang berkembang melalui pembiasaan dan metode praktik dan dominan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,772 dan t tabel sebesar 1,734. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0,772 , 1,734) dan nilai signifikansi (sig). Sebesar $0,451 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menyatakan bahwa kemampuan ilmu tajwid tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Namun demikian hasil ini dapat disebabkan oleh

beberapa faktor lain di luar variabel penelitian seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kemampuan ilmu tajwid peserta didik dan hubungannya dengan hasil belajar BTQ di MTs PPTI Tamo, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa:

1. Kemampuan ilmu tajwid peserta didik di MTs PPTI Tamo berada pada nilai interval 2,13 dan berdasarkan rentang nilai berada pada interval 1,76-2,50 yang artinya kemampuan ilmu tajwid peserta didik di MTs DDI Tamo berada pada klasifikasi penilaian yang cukup baik.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai P-value $0,451 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang berarti tidak terdapat pengaruh antara kemampuan ilmu tajwid dengan hasil belajar peserta didik di MTs PPTI Tamo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah perlu mengadakan pelatihan khusus atau workshop tajwid bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh dan menyediakan fasilitas tambahan seperti audio makhraj huruf, buku tajwid interaktif, dan forum tilawah sebagai pendukung pembelajaran.
2. Bagi guru BTQ perlu menekankan aspek pelafalan makhraj huruf secara lebih intensif, terutama pada aspek Al-Khaisyum dan Halq, yang masih banyak dikuasai secara rendah oleh peserta didik. Dapat menggunakan metode praktik langsung, drill, dan media audiovisual untuk memperjelas letak makhraj yang sulit dijangkau secara visual.

3. Bagi peserta didik disarankan untuk lebih aktif berlatih membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid secara konsisten di dalam maupun luar kelas. Perlu memanfaatkan waktu luar jam pelajaran untuk memperdalam kemampuan membaca melalui bimbingan guru atau kegiatan ekstrakurikuler
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden agar hasil korelasi lebih kuat secara statistik, Bisa menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan keagamaan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar BTQ secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, (2015), *Metode pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali pers, h. 102 Rois Mahfud *Pelajaran Ilmu Tajwid* (cet 1: Depok: PT Raja Grafindo persada, 2017).
- Abrar, Indal. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al-Qur'an, Cet. I; Yogyakarta: Suka -Press.
- Ahmad Madkur, (2020) "Asesmen Menulis Huruf Arab dan Ayat Al-Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1.
- Abdullah Kamaruddin (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ananda Rusydi dan Muhammad Fadhli, (2018), *Statistik Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- al-Qudhat, Muhammad Isham Muflih, *Panduan lengkap ilmu tajwid*, Jakarta selatan, Tuos Khazanah Pustaka Islam, Cett, 1. 2015.h. 12
- Arief, Syaiful. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, Cet. I, Jakarta Selatan: Institut Ptik Jakarta.
- Astuti, Dyah Budia Agustinus Bandur., Dkk. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Bodi, Muh. Idham Kholid. (2019). *Koro'ang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, Makassar Balitbang Makassar.
- Chandra, Riantika. *Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur-An Pada Peserta didik SDN 1 Panca Marga*, (GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol,2 No.2.
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2015), h. 8
- Dono, Amrin. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini* Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No.1.

- Fauzia, Hapsah, Dkk. (2023). *Pengaruh Keterampilan Menulis Huruf Arab Terhadap Kemampuan Peserta didik Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran BTQ*, (Jurnal Masagi, Vol.2, No.1.
- Firmansyah, Mokh Iman. (2019). *Pendidikan Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2.
- Hidayah, Anis Rofi., Dkk. (2022). *Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri*, Fajar Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No.1.
- Hidayat, N. (2020). *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di Iain Tulungagung* (Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Imam An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, terj. Abdul Mun'im Ibrahim (PQS, 2018), h. 45
- Paramita,Ratna Wijayanti Daniar.Dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Parwati Ni Nyoman Dkk. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Cet. 2; Depok: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet.2; Jakarta: Renada Prenadamedia Group.
- S, Sugiyono. (2022). *Sruktur Lisan Arab: Memahami Pengertian Al-Qur'an Sebagai Lisan 'Arabiy*. Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol. 18, No. 2.
- Shihab, Q. (1997). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sireger, Syofian. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Vesi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peserta didiknto M.Bambang Edi, Dkk. (2022). *Keterampilan Membaca Al-Qur-An*, Cet.I; Jombang; Ainun Media.

- Peserta didiknto, M.Bambang, Dkk. (2022). *Keterampilan Membaca Al-Qur-An*, (Cet.I ; Jombang; Ainun Media.
- Srijatun, “Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran BTQ di MI Al-Falah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2019): h. 145.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Irman. (2022). *Metode Follow The Line Dalam Pembelajaran Menulis Huruf Arab Pada Anak Usia Dini*, (KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3 No.1.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Cet. 4; Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Foto Gerbang Sekolah



Lampiran 1.2 Praktek Mengaji



Lampiran 1.3 Praktek Mengaji



LAMPIRAN 1.2

Modul Ajar

INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Muh. Kasim

Sekolah : MTs PPTI Tamo

Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an

Tema : Ilmu tajwid

Materi : Hukum ilmu tajwid

Fase/Kelas/Semester: D/VIII/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 pertemuan)

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Tahun penyusun : 2025

Kompetensi awal :

Mengetahui hukum-hukum tajwid

Keutamaan ilmu tajwid

Mengetahui tujuan mempelajari ilmu tajwid

Profil pelajar pancasila :

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan mandiri.

Sarana dan prasarana :

Ruang kelas, papan tulis, spidol, Al-Qur'an, buku ajar dan modul serta alat tulis lainnya.

Laptop, media pembelajaran interaktif, hp dan internet.

Target peserta didik :

Peserta didik reguler

Model Pembelajaran :

Demonstrasi dan praktik langsung

Tujuan pembelajaran dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran	
Tujuan pembelajaran	KKTP
1. Peserta didik mampu memahami hukum-hukum tajwid	1. memahami hukum-hukum tajwid
3. Peserta didik mampu mengetahui keutamaan ilmu tajwid	2. mengetahui keutamaan ilmu tajwid
3. Peserta didik mampu mengetahui tujuan mempelajari ilmu tajwid	3. mengetahui tujuan mempelajari ilmu tajwid

1. Pemahaman bermakna :

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah :

- Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca AlQur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu' ain.

2. Pertanyaan Pemantik :

- Coba analisis kenapa ada huruf yang harus dibaca dengung, tapi huruf lain tidak ?

4. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah persiapan :

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti :

Al-Qur'an ,Spidol, buku dan alat-alat tulis lainnya yang diperlukan

Urutan kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan guru memberi salam dan menyapa peserta didik 2. Guru memeriksa kerapihan berpakaian serta posisi tempat duduk peserta didik 3. Guru bersama peserta didik berdo'a untuk memulai pembelajaran 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 5. Peserta didik membaca beberapa surah-surah pendek 6. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang dilontarkan guru 7. Guru melakukan apresiasi dengan menanyakan pada peserta didik materi yang telah dipelajari sebelumnya 	15 menit

8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini .	
<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi tajwid yang dipelajari (Misalnya hukum nun sukun dan tanwin, mad, atau makhraj huruf) beserta contohnya Guru memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait hukum bacaan yang belum dipahami Guru menanggapi pertanyaan dan memberikan penjelasan lebih detail 3. Peserta didik mengidentifikasi hukum tajwid pada ayat yang diberikan guru Mencatat temuan hukum bacaan (Ikhfa, Idgham, iqlab, dll.) pada lembar kerja 4. Peserta didik berlatih membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran atau berkelompok sambil menerapkan kaidah tajwid yang telah dipelajari Guru memberikan umpan balik dan membenarkan kesalahan bacaan 5. Peserta didik mempresentasikan hasil analisis hukum tajwid dari ayat yang dipelajari Guru dan peserta didik menyimpulkan kaidah tajwid yang telah dipelajari. 	60 menit
<p>Kegiatan penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tajwid yang telah dipelajari hari ini 2. Peserta didik menyampaikan kesan dan pertanyaan terakhir terkait materi 3. Guru memberikan umpan balik atas partisipasi dan hasil latihan peserta didik 4. Guru menyampaikan tindak lanjut (misalnya latihan membaca ayat tertentu di rumah dengan memperhatikan hukum tajwid) 5. Guru menutup pelajaran dengan do'a bersama dan salam 	15 menit

Asesmen /penilaian

Pencapaian Tujuan Pembelajaran :

A. Asesmen formatif :

Penilaian sikap, Penilaian diobservasi saat pembelajaran sedang berlangsung

B. Asesmen diagnostik kognitif

Tes awal membaca : Guru meminta peserta didik membaca surah pendek untuk melihat penguasaan makhraj dan hukum bacaan

Soal pemetaan konsep : Menyuruh siswa mengelompokkan contoh ayat berdasarkan hukum tajwid yang mereka kenal.

Kegiatan remedial

Refleksi dan Pengayaan :

- Refleksi siswa : siswa menuliskan kesulitan dan pemahaman mereka tentang ilmu tajwid setelah pembelajaran
- Remedial siswa yang belum memahami dengan baik akan diberikan bimbingan khusus oleh guru dalam membaca tajwid dengan benar
- Pengayaan : Siswa yang sudah lancar dalam tajwid diberikan ayat-ayat yang lebih kompleks untuk dipraktikkan.

Sumber/Referensi/Daftar pustaka

- Buku paket
- Al-Qur'an dan terjemahan

Mengetahui

Majene, 2025

Kepala MTs PPTI Tamo

Guru Mapel

Satriah S, S.Pd
NIP.

Muh. Kasim
NIP.

LAMPIRAN 1.3

Instrumen Penelitian

Pedoman Penilaian Kemampuan Ilmu Tajwid

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor maksimal	Skor perolehan
1.	Kemampuan Ilmu Tajwid	f. Al-jauf (rongga mulut) <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melafalkan huruf-huruf mad (ا, و, ي) dengan panjang 2 harakat sesuai hukum mad ashli. • Tidak memendekkan atau memperpanjang bacaan mad tanpa alasan tajwid yang sah. 	20	
		g. Al-halq (tenggorokan) <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengucapkan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan (ء، هـ، ع، ح، غ، خ) dengan benar. • Tidak mengganti atau membaurkan huruf tenggorokan dengan huruf lain (contoh: mengucapkan ‘ain seperti alif). 	20	
		h. Al-lisan (lidah) <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengucapkan huruf lidah dengan makhraj yang tepat (ت، د، ط، ل، ن، ر، ز، س، ص، ض، ظ، ث، ش، ج، ي، ك، ق). 	20	

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terjadi tashīf (perubahan huruf) seperti mengganti "ث" menjadi "س". 		
		<p>i. Asy-syafatain (dua bibir)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melafalkan huruf bibir dengan benar (ف، ب، م، و). • Tidak mengubah huruf bibir menjadi huruf lain (contoh: "ف" tidak terdengar seperti "ب"). 	20	
		<p>j. Al-khaisyum (pangkal hidung)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membaca huruf-huruf ghunnah (ن dan م) dengan dengungan yang sesuai (2 harakat). • Dengungan terdengar jelas pada hukum-hukum tajwid seperti ikhfa', idgham bighunnah, dan iqlab. 	20	
		Jumlah	100	

Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Kemampuan Ilmu Tajwid (X)	Lancar Tajwid Makhraj	Tes Praktik Tes Praktik Tes Praktik
3	Hasil Belajar BTQ (Y)	Sesuai capaian pembelajaran	Nilai Raport semester 1. Periode 2024

Nilai Hasil Belajar BTQ

No	Nama	Nilai
1	S J	78
2	NE	91
3	SA	87
4	UI	80
5	RN	87
6	FI	73
7	MI	80
8	AM	83
9	JA	85
10	RA	87
11	SM	80
12	PI	83
13	RW	76
14	MA	73
15	MR	76

16	SS	90
17	AS	85
18	MD	83

LAMPIRAN 1.4

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,704	0,468	valid
2	0,905	0,468	valid
3	0,932	0,468	valid
4	0,867	0,468	valid
5	1	0,468	valid

Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,957	0,957	5

Lampiran 1.5

Analisis Deskriptif Data

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Sid. Deviation</i>
Kemampuan Ilmu Tajwid	18	6.00	18.00	10.83	4.409
Hasil Belajar BTQ	18	76.00	88.00	82.06	3.178
Valid N (listwise)	18				

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		
Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
,907	18	,076
,959	18	,576

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji One-sample T-Test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Ilmu Tajwid	9,133	17	,000	10,833	8,33	13,34
Hasil_Belajar_BTQ	64,004	17	,000	82,056	79,35	84,76

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,837	3,154		25,316	0,000
	Kemampuan Ilmu Tajwid	0,205	0,265	0,189	0,772	0,451

a. Dependent Variable: Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
KELOMPOK KERJA PENGAWAS MADRASAH (POKJAWAS)
KABUPATEN MAJENE
Jalan Melati No 1 Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN

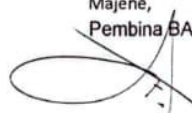
Nama Madrasah : MTs PPTI Tamo
 Kelas : IX (Sembilan)
 Alamat : Jl.Lettu Muh Yamin No.06 Tamo

NO	NAMA	TIDAK BISA MEMBACA AL QURAN*		BISA MEMBACA AL QURAN**		SANGAT BISA MEMBACA AL QURAN***		KETERANGAN
		JENIS KELAMIN		JENIS KELAMIN		JENIS KELAMIN		
		L	P	L	P	L	P	
1	Anri	✓						60
2	Ardiansyah	✓		✓				80
3	Alwan	✓		✓				70
4	Jumria Aulia	✓					✓	83
5	Kurnia	✓			✓			81
6	Maulidya	✓					✓	83
7	Muh.Rifqi	✓		✓				80
8	M.Ibnu	✓				✓		82
9	Muhammad Taqwa	✓						60
10	Wahyuddin	✓		✓				80
11	Nurelisa	✓					✓	85
12	Rifqa Ananda Ahmad	✓					✓	85
13	Refan	✓				✓		83
14	Salsabila	✓					✓	85
15	Syamilah Maisyaroh	✓					✓	80
16	St.Nur Azhifah Ramaditani	✓			✓			83
17	Satria Jaya	✓		✓				82
18	Uni	✓			✓			78
19	Alvino Maulana	✓				✓		83

Kepala Madrasah,


SATRIAH S,S.Pd

Majene,
 Pembina BAQ


ASWAD,S.Pd.I



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 330/ V /2025

- I. Dasar** :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
- 2. Menimbang** :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No: Tanggal 15 Mei 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : NUR FAHIRA
NIM : 10156121023
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Galung Lombok Desa Galung Lombok Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar

Untuk Melakukan Penelitian di MTs PPTI Tamo Mulai Tanggal 23 Mei 2025 Sampai Dengan 23 Juni 2025 Dengan Proposal Berjudul;

“ PENGARUH KEMAMPUAN ILMU TAJWID TERHADAP HASIL BELAJAR BTQ PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs PPTI TAMO ”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampilar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 22 Mei 2025

An. Kepala Badan
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



RAKHMAT AHMAD S. Sos

Pangkat : Pembina / IV.a

NIP : 19700712 200912 1 001



**YAYASAN PEMBINA PEMBELA TAREKAT ISLAM (PPTI)
MADRASAH TSANAWIYAH PPTI TAMO
KABUPATEN MAJENE**

Jln. Lettu Muh Yamin No. 06 Tamo Kel Baurung Kec. Banggae Timur

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor: MTs.21.22.18/Suket/441/06/2025**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SATRIAH S, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala MTs PPTI Tamo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NUR FAHIRA**
NIM : **10156121023**
Program Studi : **S1 Tarbiyah dan Keguruan**
Universitas : **STAIN Majene**
Alamat : **Galung Lombok Desa Galung Lombok Kec. Tinambung
Kab. Polewali Mandar**

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah PPTI Tamo pada tanggal 14 Mei sampai dengan 14 Juni 2025 dengan judul "**PENGARUH KEMAMPUAN ILMU TAJWID TERHADAP HASIL BELAJAR BTQ PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS PPTI TAMO**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 20 Juni 2025

Kepala Madrasah,


SATRIAH S, S.Pd.
NIP. -

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Fahira, lahir di polewali mandar pada tanggal 29 agustus 2003. Penulis merupakan anak tunggal adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2009 penulis lulus dari taman kanak-kanak nurut taqwa galung lombok, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 018 Lombok dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018 lulus dari SMPN 4 Tinambung dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di Man 1 Majene dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene melalui jalur SPAN-PTKIN pada bulan september 2021. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul *“Pengaruh kemampuan ilmu tajwid terhadap hasil belajar mata pelajaran baca tulis al-qur’an peserta didik kelas VIII di MTs PPTI Tamo”*